



**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN TAHFIDZ
DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI
BABUSSALAM BASILAM BARU BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

KHOLIMATUNNISA HASIBUAN
NIM 1830400010

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN TAHFIDZ
DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI
BABUSSALAM BASILAM BARU BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

**OLEH
KHOLIMATUNNISA HASIBUAN
NIM. 1830400011**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP.196308211993031003

PEMBIMBING II

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2028018801

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Kholimatunnisa Hasibuan**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth:
Dekan FDIK UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Kholimatunnisa Hasibuan** yang berjudul: "**Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP 196308211993031003

PEMBIMBING II

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN 2028018801

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOLIMATUNNISA HASIBUAN
NIM : 1830400010
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah
Judul : Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basiam Baru Kecamatan Batang Angkoa Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



KHOLIMATUNNISA HASIBUAN
NIM. 18 304 00010

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOLIMATUNNISA HASIBUAN
Tempat/Tgl Lahir : Hutatunggal, 15 Oktober 2000
NIM : 18 304 00010
Fak/Prodi : FDIK/Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 24 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan



KHOLIMATUNNISA HASIBUAN
NIM. 183 04 00010

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai aktivitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KHOLIMATUNNISA HASIBUAN
NIM : 18 304 00010
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATANN TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BABUSSALAM BASILAM BARU BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal 24 Desember 2022
Yang menyatakan,



KHOLIMATUNNISA HASIBUAN
NIM. 18 304 00010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : KHOLIMATUNNISA HASIBUAN
NIM : 1830400010
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua,

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP 196308211993031003

Sekretaris,

Ricka Handayani, M.M.
NIP 19910313201032022

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP 196308211993031003

Ricka Handayani, M.M.
NIP 19910313201032022

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP 196905261995032001

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN 2028018801

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 99 /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN
TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD
BAQI BABUSSALAM BASILAM BARU BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

NAMA : KHOLIMATUNNISA HASIBUAN
NIM : 1840300010

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah

Padangsidempuan, 24 Januari 2023
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : KHOLIMATUNNISA HASIBUAN
NIM : 1830400010
JUDUL : PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BABUSSALAM BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
TAHUN : 2022

Manajemen merupakan suatu proses yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu kegiatan ataupun organisasi. Efektivitas keberhasilan suatu kegiatan diperlukan adanya fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Dalam kegiatan tahfidz perlu dilakukan penerapan fungsi manajemen dalam pelaksanaannya agar mampu mencapai target. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam, apa saja program yang ada dalam kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam, dan bagaimana perkembangan keberhasilan kegiatan tahfidz al-Qur'an pada pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*Field Research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dilapangan secara murni. Dalam menentukan informan Teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babubssalam Basilam Baru yang diawali dengan perencanaan kegiatan tahfidz, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan tahfidz dapat dikatakan sudah baik. Program kegiatan yang ada dalam kegiatan tahfidz ini adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Ekstra *Tahsin* dan *Nahwu*, dan *Muraja'ah*. Keberhasilan kegiatan tahfidz ini dikatakan baik dilihat dari jumlah santriah yang mampu mencapai target hafalannya baik itu targetnya dan kelancaran hafalan ketika muraja'ah. Keberhasilannya juga dilihat dari jumlah santriah yang mengikuti wisudah tahfidz yang dilaksanakan tiap tahunnya.

Kata Kunci: Fungsi, Manajemen, Tahfidz, Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Sekatan"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, karena banyak hambatan yang dihadapi penulis, terutama diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag

Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi. selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah dan Ibu Ricka Handayani, M.M selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Irwan Rajikin, S.Ag selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Bapak. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah

membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.
8. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Terimakasih kepada Bapak Kepala Yayasan Ahmad Darwis Hasibuan dan seluruh jajarannya yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
11. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda M. Ali Zamhur Hasibuan dan Ibunda Intan Baiduri Sitompul tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Teruntuk saudara-saudari kandung saya tercinta Rafiqa Hubbil, Nurul Hidayah, Ismi Afifah, Hamdan Irsyad, Yahya Ayyas, Abidah Syuhra, dan

Ahmad Kholis yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.

13. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2018 yaitu Khoiriyah, Syukria, Zulfikar, Buyung, Ridho, Iqbal, Ibnu, Rahmat, Fauzi, Irna, Elvi, Raisah, Novita, Ayu, Puja, Rae, Rukiyah, Ifdah, dan Hawani yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Ucapan terimakasih teruntuk Sahabat Wisuda Tercepat, Ega Putri Duana, Jahiruddin Hutabarat, dan Muhammad Triadi
15. Ucapan terimakasih teruntuk teman seperjuangan peneliti yaitu Khofifah Indar, Evlina, Lanna, Syariah Sani, Rizka Nurida, Tilom Sari, Siti Nurmaisah, Sari Endang, Dea Putri, Jamal, Haikal, Reforma, Annisa dan teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Terimakasih kepada Jeong Jaehyun, Lee Haechan, Na Jaemin dan juga seluruh member NCT yang sudah menjadi moodbooster dan juga yang telah memberi saya semangat dan motivasi selama saya mengerjakan skripsi.
17. Terimakasih juga tuntut teman-teman dan kerabat saya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa ta'ala, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidmpuan, 2022

Kholimatunnisa Hasibuan
1830400010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Manajemen.....	13
a. Pengertian Manajemen	13
b. Fungsi Manajemen	15
1) Perencanaan (<i>Planning</i>).....	16
2) Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	18
3) Penggerakan (<i>Actuating</i>)	20
4) Pengawasan (<i>Controlling</i>)	22
2. Tahfidz Qur'an	25
a. Metode Tahfidz Qur'an.....	26
b. Perencanaan Tahfidz Qur'an.....	28
c. Strategi Meningkatkan Hafalan Santri	29
3. Pesantren	30
a. Karakteristik Pesantren	31
b. Peran dan Fungsi Pesantren	33
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengolahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45

H. Teknik Uji Keabsahan Data	46
------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	48
1. Sejarah Berdirinya Pesantren	48
2. Visi Misi dan Kepengurusan Pesantren	49
3. Sarana dan Prasarana.....	51
B. Temuan Khusus.....	54
1. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Tahfidz Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam	54
a. Perencanaan (<i>Planning</i>) Kegiatan Tahfidz	54
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Kegiatan Tahfidz.....	56
c. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Kegiatan Tahfidz.....	61
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>) Kegiatan Tahfidz.....	66
2. Program yang ada dalam Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam.....	69
3. Keberhasilan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam.....	72
4. Analisis Hasil Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT. kepada nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat yang terbesar. Al-Qur'an turun dalam kurun waktu 23 tahun dengan dua fase. Pertama, diturunkan di Mekkah yang kemudian disebut sebagai ayat-ayat *Makkiyah*.¹ Kedua, diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat *Madaniyah*.² Al-Qur'an sebagai kitab dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman. Bukan hanya diperuntukkan bagi masyarakat Arab tempat Al-Qur'an diturunkan tetapi untuk seluruh umat manusia.

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata *qara'a- yaqrau- qura'nan* yang berarti bacaan. Adapun secara istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan defenisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing.

Beberapa definisi Al-Qur'an yang dikemukakan para ulama antara lain:

1. Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "Itmam al-Dirayah" menyebutkan: Al-Qur'an ialah firman

¹ Muhammad Roihan, *Studi Pendekatan Al-Qur'an*, Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, no. 01 Januari 2014, hlm. 1. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TI/article/view/254/> di akses 3 November 2021 pukul 21.32

² *Ibid.*, hlm. 1

Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya dengan satu surat ayat dari padanya.

2. Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan: Al-quran adalah Jalan Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada umat muslim secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.
3. As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya "Ushul al-Fiqh", "Al-Kitab itu ialah Al-Qur'an, yaitu firman Allah SWT. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas."³

Berdasarkan defenisi-defenisi yang dikemukakan di atas maka dapat difahami bahwa Al-Qur'an itu adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.dengan perantara Malaikat Jibril a.s sebagaimana dalam firman Allah dalam surat asy-Syu'ara ayat 193:

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

³ Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau; Asa Riau, 2016), hlm. 3.

"Yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)," (QS. Asy-Syu'ara' 26: Ayat 193).⁴

Pengumpulan Al-Qur'an dalam arti penghafalan, sebenarnya terproses pada masa Nabi Muhammad Saw yaitu ketika Allah SWT menyemayamkan ke dalam lubuk hati Nabi secara mantap sebelum orang lain menghafalkannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qiyamah ayat 17:

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

"Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya." (QS. Al-Qiyamah 75: Ayat 17).⁵

Dan juga firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr 15: Ayat 9).⁶

Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, apabila ada sebagian yang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun, bukan berarti sebagian umat Islam boleh lalai dari membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam penghafalan Al-Qur'an memerlukan aturan, perencanaan dan pengamalan juga.⁷ Hak inilah yang melandasi pentingnya manajemen dalam menghafal Al-Qur'an dengan aturan yang baik dan benar melalui lembaga pendidikan umum maupun pendidikan islam.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 375.

⁵ *Ibid*, hlm. 577

⁶ *Ibid*, hlm. 262.

⁷ Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, *Op. Cit.* hlm. 5

Pada zaman sekarang, perkembangan lembaga dakwah untuk menciptakan para santri yang mampu menghafal dan mengamalkan serta menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam dan menjadikannya sebagai hafidz dan Hafidzah sangat pesat perkembangannya. Banyak lembaga-lembaga yang telah menerapkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai satu program yang diutamakan.

Pondok pesantren adalah tempat yang digunakan untuk membentuk karakter, membina moral, serta mental spiritual terhadap kewajiban dan tanggung jawab sebagai salah satu lembaga dakwah yang ada pada masa pembangunan ini. Pondok pesantren merupakan suatu tempat yang tersedia untuk menerima pelajaran-pelajaran agama Islam. Tidak hanya sebagai tempat pengajian agama tetapi pesantren juga sebagai wahana pemberdayaan umat. Pesantren juga merupakan salah satu tempat utama yang sering digunakan santri untuk menghafal Al-Qur'an. Banyak pesantren yang menerapkan kegiatan tahfidz sebagai salah satu programnya. Dengan adanya program tahfidz ini dapat mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Melalui program tahfidz, diharapkan santri memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam meningkatkan program tahfidz juga diperlukan manajemen dan lembaga dakwah yang representatif sebagai tempat membina santri menghafal Al-Qur'an sehingga menjadikan mereka sebagai hafidz dan hafidzah yang mampu menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal, pondok pesantren syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru memiliki kegiatan tahfidz. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan setiap selesai salat fardhu setiap hari senin sampai dengan sabtu. Jadi dalam sehari santri melakukan penghafalan Al-Qur'an sebanyak 5 kali dalam sehari.⁸

Sebelum mengikuti kegiatan tahfidz ini santri diharapkan untuk mendaftar terlebih dahulu kepada pihak pesantren. Kemudian setelah mendaftar akan diadakan seleksi terlebih dahulu. Kriteria santri yang dapat mengikuti kegiatan tahfidz ini adalah santri yang sudah benar, bagus dan lancar membaca Al-Qur'an, baik mahraj dan tajwidnya. Bagi santri yang dinyatakan lulus, maka akan dipindahkan ke pondok khusus untuk santri yang mengikuti program tahfidz.

Terdapat dua tempat berbeda yang disediakan untuk santri yang mengikuti program tahfidz yaitu di daerah Pasir Batang Angkola dan di daerah Basilam Batang Angkola. Penulis hanya memfokuskan penelitian terhadap santri yang ada di daerah Basilam Batang Angkola. Santri yang mengikuti program tahfidz yang bertempat di Basilam ini sebanyak 40 orang. Dalam sehari santri ditargetkan untuk menghafal minimal 5 ayat Al-Qur'an. Adapun target yang diharapkan dapat dihafalkan oleh para santri adalah 15 juz dalam setahun. Kemudian setiap tahunnya akan diadakan wisuda untuk pelepasan santri yang telah mencapai target hafalannya. Setelah mengikuti wisuda tahfidz, santri yang masih hafal 15 juz bisa melanjutkan mengikuti program

⁸ Riyadoh, Pengajar Tahfidz Ponpes Syekh Muhammad Baqi Babussalam, *Observasi Awal*, 10 November 2021.

tahfidz lagi untuk menghafal 30 juz ataupun bisa berhenti dan akan dipindahkan ke asrama pesantren untuk santri yang tidak mengikuti tahfidz. Santri yang diwisudakan ini sudah mencapai target hafalannya yaitu 15 juz dan ada juga yang sudah lebih dari target.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an, bagaimana pengorganisasiannya, dan juga pelaksanaannya apakah sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak. Selain itu, peneliti juga ingin meneliti bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan tahfidz yang dilakukan.

Berdasarkan yang telah dibahas di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan tahfidz terhadap kemampuan santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu, teratur dan secara terus menerus, penulis menjadikannya sebagai skripsi dengan judul **"PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BABUSSALAM BASILAM BARU BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**.

⁹Riyadoh, Pengajar Tahfidz Ponpes Syekh Muhammad Baqi Babussalam, *Wawancara*, 10 November 2021.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini agar tidak terlalu luas dan keluar dari tema persoalan maka dalam hal ini penulis hanya membatasi untuk membahas fungsi manajemen yang diterapkan dalam kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peneliti ingin mengetahui keberhasilan kegiatan tahfidz yang dilakukan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami ruang lingkup penelitian maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu istilah pada judul penelitian “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.¹⁰

Manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengorganisasian sehingga dapat dilakukan pengendalian dan

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.* hlm. 980.

pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Manajemen adalah suatu seni atau prinsip yang berkaitan dengan pengorganisasian, seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian/pengawasan. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa fungsi manajemen terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian atau pengawasan. Penerapan fungsi inilah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yang memiliki makna berbeda, yaitu kata tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza- yahfadzu- hifdzan*, yaitu lawan kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹² Dengan demikian pengertian hafidz adalah orang yang menghafal dengan cermat. Al-Hafidz juga bermakna menjaga, menghafal dan memelihara. Secara istilah tahfidz adalah sebuah proses mengulang sesuatu baik dengan cara mendengar ataupun dengan cara membaca.¹³

Tahfidz Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan, sebagai proses pentransferan Al-Qur'an kedalam hati (dihafal). Tahfidz

¹¹Nur Sakinah, *Penerapan Fungsi Manajemen Pesantren dalam Upaya Pembinaan Tahfidz*, Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) Vol. 17, No. 1, 2019, hlm. 9. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida/article/view/5058/2840> di akses tanggal 10 November 2021, pukul 22.05

¹²Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia* (Jakarta: Hidayakarta, 1990), hlm. 105.

¹³Sofyan Rofi, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz AlQur'an (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)*, Vol. 2 No. 1 Maret 2019, hlm. 2 <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2065/170> di akses tanggal 10 November 2021 pukul 22.15

Al-Qur'an merupakan proses untuk mengingat, dan mengulang bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal serta memelihara dan menjaganya.¹⁴

3. Pesantren

Pesantren adalah pondok, asrama tempat santri belajar mengaji pesantren.¹⁵ Kata pesantren juga disebut “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri”. Kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, dan orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.¹⁶

Nurchalish Madjid pernah menegaskan, pesantren ialah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenous.¹⁷ Adapun pesantren yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Syekh Muhamma Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dapat ditetapkan sebagai berikut:

¹⁴Sofyan Rofi, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Maret 2019, hlm. 3.<http://jurnal.unmuhjembar.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2065/1702> di akses tanggal 10 November 2021, pukul 22.20..

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 866.

¹⁶Wahyu Maulana, Rahendra Maya, Muhammad Priadna, *Strategi Mudarris Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019, hlm. 278.

¹⁷Amir Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004), hlm. 3.

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja program yang ada dalam kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana perkembangan keberhasilan kegiatan tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui program yang ada dalam kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui perkembangan keberhasilan kegiatan tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembacanya baik secara teoritis maupun praktis, untuk sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk kegiatan penelitiannya selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai referensi bagi pesantren lain dan juga untuk bahan masukan dalam meningkatkan program tahfidz pada Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama.
- c. Sebagai upaya memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Dakwah (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun dengan sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, Batasan masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori dan kajian terdahul. Berisi tentang fungsi manajemen, tahfidz Al-Qur'an, dan pesantren.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/objek penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi atau gambaran tentang fungsi manajemen dalam kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angokola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V merupakan bagian penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata "manajemen" berasal dari bahasa Latin "*Manus*" berarti "tangan" dan "*agere*" berarti "melakukan." Kemudian kedua kata tersebut digabungkan menjadi satu kata "*managere*", yang berarti "melakukan". Adapun dalam bahasa Prancis disebut "*ménagement*" yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata "*management*" dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti "pengelolaan".¹

Definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditemukan di banyak literatur, mengacu pada pandangan masing-masing. Hasilnya cenderung memunculkan arti yang berbeda satu sama lain. Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian manajemen yaitu sebagai berikut:

- 1) Mary Parker Fillet mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain, *management is the art of getting things done through people.*

¹ Abdul Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Empatdua, 2018), hlm. 7.

- 2) George R. Terry mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Ruslan Rosady bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah sumber-sumber lainnya.²
- 3) Jhon D. Millet mengemukakan sebagaimana dikutip Marie Tando Naomy bahwa manajemen ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, manajemen adalah suatu proses pengarahan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (*management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve desired goal*).³

Berdasarkan pendapat ahli tentang manajemen di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menggerakkan organisasi melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen adalah perilaku yang dilakukan anggota organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Dengan kata lain, organisasi adalah tempat untuk operasi manajemen. Oleh karena itu, ada banyak unsur pokok yang merupakan kegiatan manajemen, yaitu: manusia (*man*),

² *Ibid.*, hlm. 8.

³ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Prenada Media Group, 2005), hlm.5.

barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*), dan pasar (*markets*).⁴ Keenam unsur tersebut memiliki fungsi masing-masing dan saling berintegrasi atau mempengaruhi dalam proses pencapaian tujuan organisasi, terutama dalam proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Aktivitas manajemen memiliki lingkup yang sangat luas, dimulai dari bagaimana menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai, mewujudkan kegiatan-kegiatan organisasi, menciptakan kerjasama antara anggota organisasi, serta mengawasi dan mengendalikan kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain dalam memaksimalkan usaha organisasi, diperlukan manajemen yang memiliki peranan strategis.

Terry mengemukakan sebagai mana dikutip Candra Wijaya “*management provides effectiveness to human efforts. It helps achieve better equipment, plants, offices, products, services and human relations.*”⁵ Pemikiran ini menjelaskan bahwa dalam mencapai efektifitas usaha manusia, diperlukan penerapan manajemen yaitu untuk membantu pencapaian maksimal dalam memanfaatkan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi.

⁴ Abd. Rohman, *Op. Cit.*, hlm. 12.

⁵ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 25.

Manajemen dikatakan bekerja dengan baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, dilihat dari perspektif fungsinya yang berjalan sesuai yang direncanakan. Jika fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik, maka manajemen untuk mencapai tujuan tentunya dapat dilakukan dengan benar. Di sisi lain jika fungsi manajemen yang ada tidak dilaksanakan dengan baik, maka dapat disimpulkan manajemen yang ada juga tidak berjalan sesuai yang diinginkan. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan yang dilakukan pertama kali dalam proses manajemen. Perencanaan juga merupakan fungsi terpenting karena perencanaan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk fungsi-fungsi lainnya. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.⁶ Perencanaan merupakan aktifitas integratif yang bertujuan memaksimalkan validitas keseluruhan dari

⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 42.

organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian ini, perencanaan setidaknya memiliki tiga karakteristik berikut ini:

- a) Dalam perencanaan tersebut merupakan hal yang menyangkut masa depan.
- b) Memiliki identifikasi pribadi atau organisasi, serangkaian kegiatan di masa yang akan datang dan dilakukan oleh perencana.
- c) Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi serta organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan.⁷

Didin Hafidhuddin mengemukakan sebagaimana dikutip Muhammad Munir dan Wahyu Ilahui bahwa, secara alami perencanaan itu merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT, menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas.⁸ Sondang P. Siagian seperti dikutip Rifki, Miftahul dan Jaka, menyatakan bahwa “perencanaan (*planning*) adalah keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan

⁷ *Ibid.*, hlm. 43.

⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 94.

dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.”⁹

Planning terdiri dari menentukan visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, berbagai kegiatan yang berdasarkan pada perencanaan yang intensif atas seluruh *input* dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk mewujudkan *output* yang maksimal. Sebaliknya, jika aktivitas yang dilakukan tidak diawali dengan perencanaan yang matang, maka *output* yang dihasilkan tidak akan maksimal dan akan banyak terjadi kesalahan yang tidak diperkirakan sehingga tidak akan menghasilkan suatu *output* yang diinginkan.

Dalam suatu perencanaan terdapat aktivitas yang saling berhubungan untuk mendapatkan hasil tertentu sesuai yang diinginkan. Menurut Louis A. Allen sebagaimana dikutip Siswanto, perencanaan terdiri atas aktivitas yang dijalankan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi rintangan pada masa yang akan datang.¹⁰

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian memiliki dasar kata organisasi. Organisasi berasal dari Bahasa Yunani “*organon*” dan dalam istilah Latin “

⁹ Rifki Faisal, Miftahul dan Jaka, *Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Vol. 4 No. 2, Desember 2016 <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/AG/article/view/419>

¹⁰ Siswanto, *Op. Cit.* hlm, 45.

organum” yang berarti alat, bagian, anggota atau badan.¹¹ Organisasi memiliki arti yang berbeda-beda. Chester I. Bernard mengemukakan sebagaimana yang dikutip Saefrudin bahwa organisasi adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.¹²

Nanang Fatah seperti dikutip Saefrudin menyebutkan bahwa organisasi memiliki dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif.¹³

Menurut Winadi seperti dikutip Saefrudin menyatakan, pengorganisasian ialah suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Berdasarkan ini dapat disimpulkan pengorganisasian adalah hubungan antar individu yang didasarkan pada pekerjaan dan ditempatkan untuk melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama dengan kondisi yang baik untuk mencapai tujuan.

¹¹ Saefrudin, *Pengorganisasian dalam Manajemen*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 5 No. 2, Oktober 2017, hlm. 57. <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/45> diakses tanggal 12 November 2021, pukul 22.13.

¹² *Ibid.*, hlm. 58

¹³ *Ibid.*, hlm. 59

¹⁴ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Op., Cit.*, hlm. 40.

Fungsi pengorganisasian ini bergantung pada struktur organisasi yang ada. Adanya struktur organisasi sangat memungkinkan munculnya perbedaan antara *organizing* (pengorganisasian) pada satu organisasi dengan organisasi yang lain. Arifin & Hadi W. menambahkan bahwa dalam *organizing*, tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
 - b) Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis.
 - c) Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.¹⁵
- 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Sukwiaty sebagaimana dikutip Abd. Rohman, fungsi *actuating* dianggap sebagai pelaksanaan atau penerapan dari rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, *actuating* adalah pelaksanaan selangkah demi selangkah dari rencana dalam kondisi yang sebenarnya, melibatkan semua sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini meliputi pencarian dan pengerahan sumber daya manusia yang dimiliki sehingga mau bekerja secara mandiri atau sadar sepenuhnya akan realisasi bersama dan efektif dari tujuan yang diinginkan.

¹⁵ Abd. Rohman, *Op. Cit.*, hlm. 24.

Oleh karena itu, dalam hal ini diperlukan suatu kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*).¹⁶

Kepemimpinan adalah salah satu alat *actuating* yang efektif. Artinya, untuk mencapai tujuan, dibutuhkan *actuating*, sedangkan untuk mencapai *actuating* yang efektif dibutuhkan *leadership*, dan di dalam *leadership* itu sendiri dibutuhkan kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi, serta kemampuan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki.¹⁷

Actuating atau pergerakan dapat dipahami dari pengertiannya berikut ini.

Penggerakan adalah seluruh pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.¹⁸

Fungsi *Actuating* (penggerakan/pelaksanaan) yaitu:

- a) Menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan
- b) Penilaian terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian/pengawasan, berfungsi secara efektif atau tidak

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 29.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 30.

¹⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Op., Cit.*, hlm. 139.

- c) Pimpinan organisasi memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, koreksi, dan motivasi, sehingga para bawahan atau anggota mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.¹⁹

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi manajemen yang selanjutnya dijalankan dalam pengelolaan suatu organisasi. Implementasi pengawasan manajemen dibutuhkan untuk mengendalikan suatu kegiatan dalam organisasi agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pengertian pengawasan memiliki arti yang berbeda-beda menurut para ahli. Beberapa pengertian pengawasan yaitu sebagai berikut.

Robert N. Anthony seperti dikutip Riny Chandra menyatakan “pengendalian manajemen merupakan proses para manajemen mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi.”²⁰ Maksudnya, pengawasan manajemen membutuhkan sistem formal yang merupakan cara untuk menjalankan serangkaian kegiatan yang akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Robins menjelaskan sebagaimana dikutip candra “*control is the process of monitoring activities to ensure they are being accomplished as*

¹⁹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’i, *Op., Cit.*, hlm. 45.

²⁰ Riny Chandra, *Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojaya Agri Nusa*, Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 1, Januari 2017, hlm. 619. <https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/download/202/151/> di akses tanggal 11 November 2021, pukul 22.01.

planned and of correcting any significant deviations”.²¹ Dengan demikian, segala kegiatan yang dilakukan dipantau untuk memeriksa adanya penyimpangan dan menjamin pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan merupakan hakekat dari pengawasan. Pengawasan dilaksanakan secara langsung (*direct control*) maupun pengawasan tidak langsung (*indirect control*).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian atau pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memastikan bahwa pekerjaan di lapangan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, jika tidak ada pengendalian dan pengawasan yang baik, maka rencana yang telah dirumuskan dan disusun tidak dapat dianggap berjalan dengan sendirinya. Artinya, pengendalian atau pengawasan juga berperan penting dalam mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian atau pengawasan dengan sebaik-baiknya agar pelaksanaan rencana yang ada sesuai dengan yang diharapkan.

Terdapat empat langkah yang harus dilakukan menurut Wijayanti sebagaimana dikutip Abd. Rohman.²² Keempat langkah tersebut adalah:

- a) Penentuan standar sebagai dasar pengendalian dan pengawasan. Standar adalah suatu patokan yang dijelaskan

²¹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Op., Cit.*, hlm. 45.

²² Abd. Rohman, *Op., Cit.*, hlm. 151.

dalam bentuk kuantitatif (sebisa mungkin) yang diatur terlebih dahulu. Standar dialokasikan di semua aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan oleh organisasi.

b) Pengukuran penampilan (*performance*). Pengukuran penampilan anggota organisasi akan menghasilkan keuntungan berupa pengadaan informasi-informasi yang kredibel. Pelaksanaan pengukuran penampilan (*performance*) tersebut meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Observasi atau pengamatan terhadap para anggota organisasi secara individual.
- 2) Wawancara dengan para anggota tersebut.
- 3) Menelaah laporan-laporan tertulis tentang hasil yang dicapai. Jika terjadi penyimpangan, akan terlihat dari *performance report* yang ditetapkan sebagai laporan pelaksanaan apa yang direncanakan sebelumnya.

c) Menganalisis, mengemukakan pendapat, dan mengevaluasi *performance*, dibandingkan dengan standar.

d) Mengambil tindakan-tindakan perbaikan. Tindakan-tindakan perbaikan dikerjakan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh individu organisasi melebihi batas yang diizinkan atau batas toleransi. Tindakan-tindakan penanggulangan harus dilakukan, karena jika tidak dilaksanakan maka proses pengendalian atau pengawasan

sebelumnya menjadi sia-sia dan hanya sekedar menjadi pengetahuan.²³

2. Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata yang memiliki arti masing-masing, yaitu kata Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berasal dari kata *Al-Hafidz* yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. *Hafidz* adalah orang yang menghafal dengan cermat. *Al-Hafidz* juga memiliki arti menjaga, menghafal dan memelihara.²⁴ Tahfidz secara istilah adalah proses mengulang sesuatu yang baik dengan cara mendengar atau membaca. Dengan arti apapun yang dilakukan jika sering diulang maka akan melekat atau dengan kata lain menghafal.²⁵

Secara istilah Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, yang dinukilkan kepada kita secara berturut-turut, yang dinilai ibadah apabila dibaca, yang diawali dari surah al-Fatihah dan terakhir dengan surah An-Nas."²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa Tahfidz Qur'an adalah proses mengingat dan mengulang Al-Qur'an yang dihafal serta memelihara dan menjaganya. Segala yang dilakukan dengan cara berulang akan menjadi hafal baik dengan cara dibaca ataupun didengarkan, termasuk juga dengar ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah

²³ *Ibid.*, hlm. 151-152.

²⁴ Sofyan Rofi, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Maret 2019, hlm. 1. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2065/1702> diakses tanggal 11 November 2021, pukul 22.45.

²⁵ Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

²⁶ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 15.

kegiatan yang selalu dilakukan umat Islam untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Maksudnya adalah apabila kewajiban ini telah dipenuhi oleh sejumlah orang yang mencapai tingkat mutawatir maka gugurlah kewajiban tersebut dari muslim lainnya. Sebaliknya, jika tidak ada yang melaksanakannya maka semua umat muslim akan menanggung dosanya. Menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Ini diharapkan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan ayat-ayat Al-Qur'an.²⁷

a. Metode Tahfidz Qur'an

Untuk menghafal Al-Qur'an secara efektif, dibutuhkan metode yang berlaku keberagaman bukan keseragaman. Artinya, setiap orang bisa menggunakan metode yang berbeda dalam proses menghafal. Hal ini tergantung pada karakteristiknya, daya serap dan daya ingat masing-masing serta juga berdasarkan kenyamanan dan kemudahan sesuai yang diinginkannya. Metode penghafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

- 1) *Takrir* atau berulang. Para penghafal diharuskan untuk memanfaatkan efisiensi waktu guna dalam pengulangan harus

²⁷ Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 4. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/918/pdf> diakses 5 Desember 2021, pukul 21.15.

memiliki target waktu untuk pengulangan selanjutnya secara personal (mandiri).²⁸

- 2) Metode bagian, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat demi ayat, atau kalimat-kalimat hingga sampai satu halaman.
- 3) Metode campuran, yaitu menggabungkan metode seluruhnya dengan metode bagian. Maksudnya, pertama membaca satu halaman secara berulang kemudian menghafalkan ayat demi ayat hingga hafal satu halaman.²⁹
- 4) *Thariqah (kitabah)* dapat diartikan menulis. Dalam metode ini menghafal Al-Qur'an santri terlebih dahulu menuliskan ayat yang hendak akan dihafal pada selembar kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan.
- 5) Pengulangan bersama. Metode ini bisa dilakukan dengan teman sejawat penghafal lainnya, dengan cara membaca bergantian, menyimak, dan mengingatkan.
- 6) Mengulang kepada orang tua atau guru. Setelah hafalan dikumpulkan dengan metode diatas maka sudah semestinya guru menagih atau penghafal menyeter hafalan yang sudah dihafal.³⁰

²⁸ Sa'adulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 57.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 57.

³⁰ Rora Rizky Wandini, Emeliya Sukma Dara Damanik, Sholihatul Hamidah Daulay, Wahyu Iskandar, Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar di IslamicCenter Medan, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No 1, 2020, hlm. 71.

<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/1416/940> diakses tanggal 5 Desember 2021, pukul 22.03.

Penggunaan metode hafalan ini tergantung individunya. Dimana setiap individu dapat menggunakan metode mana yang lebih mudah diaplikasikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap orang memiliki caranya sendiri dalam menghafal. Metode di atas hanya beberapa metode yang biasa digunakan.

b. Perencanaan Tahfidz Qur'an

Proses perencanaan tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: penetapan dasar dan tujuan pembelajaran, pembatasan materi pembelajaran dan penentuan alokasi waktu pembelajaran. Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal tersebut, begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan tahfidz Al-Qur'an.

Dalam proses mencapai arah dan tujuan lembaga, perlu adanya upaya ataupun manajemen yang memudahkan dalam menjalankan proses mendidik santri dalam menghafal Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an. Memperkenalkan Al-Qur'an agar dicintai dan mencintai orang yang membacanya, selalu bersama dengan Al-Qur'an dalam situasi apapun, mau memberikan yang diterima kepada orang lain walaupun hanya 1 (satu) ayat.

Dari segi keluasaan dan waktu, suatu kegiatan tahfiz Al-Qur'an harus memperlihatkan adanya pemisahan atau penjelasan antara rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Artinya, target pendidikan sudah dirumuskan sejak awal dan sudah disosialisasikan

kepada para santri dan juga orangtua. Misal, dalam jangka pendek santri sudah bisa hafal 1 ayat/hari, sedangkan jangka panjang adalah santri bisa hafal Al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu 2-5 tahun.³¹

c. Strategi Meningkatkan Hafalan Santri

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan, atau dorongan. Adapun strategi yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan hafalan para santri yang ada adalah sebagai berikut

- 1) *Tahsin* ialah memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Strategi yang pertama kali dilakukan sebelum santrinya memasuki hafalan Al-Qur'an adalah dengan memperbaiki bacaannya, Seperti memperbaiki makhrajnya, panjang pendeknya, dan lain sebagainya.
- 2) *Tahfizh* adalah menghafal ayat Al-Qur'an, tentunya harus mempunyai strategi atau konsep untuk mencapai target yang dihafal oleh santri. Setiap santri mempunyai jadwal masing-masing dalam jam tahfizh secara bergiliran.
- 3) *Tasmi'* adalah mmperdengarkan dan menyetorkan hafalan baru kepada pembimbing.³²
- 4) Mengulang bacaan atau *Muraja'ah* merupakan suatu strategi pengulang hafalan. Adapun yang dimaksud pengulang ialah mengulang kembali hafalan yang sudah di *muraja'ah* sebanyak

³¹ *Ibid.*, hlm. 73-75.

³² Sa'adulloh, *Op. Cit.* hlm. 55.

satu lembar atau dua halaman dalam setiap hari agar setiap santri untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga.

- 5) Setoran *muraja'ah* merupakan suatu strategi pengulangan hafalan yang disetorkan secara tertulis dan bertujuan memperkuat hafalan Al-Qur'an.
- 6) *Imtihan* (Evaluasi) ujian atau evaluasi ini dilakukan dihadapan seluruh santri yang hendak diuji.³³

Dalam setiap kegiatan hafalan, setiap santri memiliki strategi yang beragam dan bermacam-macam yang digunakan pada saat menghafal Al-Qur'an dan memperlancar atau memperkuat hafalan yang sudah didapat agar hafalan tetap kuat.

3. Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid belajar mengaji dan sebagainya.³⁴ Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri. Pesantren pada dasarnya adalah tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.³⁵

Defenisi pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana

³³ Wahyu Maulana, Rahendra Maya, Muhammad Priyatna, *Strategi Mudarris Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jannah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019, hlm. 278. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/627> diakses tanggal 12 Desember 2021, pukul 20.19.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 866.

³⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 228.

santri-santri menerima pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.³⁶ Pesantren merupakan sekolah yang berbasis Islam lebih diperdalam ilmu agama, dan menghafal sertam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak semua pesantren menjadikannya sebagai kegiatan rutin atau dimasukkan sebagai kegiatan wajib. Namun, tak jarang juga pesantren memiliki kegiatan tahfidz sebagai pelajaran wajib atau kurikulum belajarnya.

a. Karakteristik Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membuat insan yang mulia dan berakhlak baik serta memahami ajaran-ajaran Islam. Pondok pesantren berbeda dengan lembaga lainya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya.³⁷

Adanya Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan apabila memenuhi elemen-elemen pokok Pesantren itu adalah : masjid, pondok, santri, kyai, pelajaran kitab-kitab kuning.

1) Masjid

Masjid pada hakekatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrowi maupun duniawi dalam

³⁶ Muzayyin Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 229.

³⁷ Gozali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 24.

ajaran Islam. Maknawi masjid merupakan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disimbolkan sebagai adanya masjid (tempat sujud). Di dunia pesantren, masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional.

2) Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab funduq berarti hotel, penginapan, asrama. Pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan duakata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi “Pondok Pesantren”, yang berarti keadaan pondok dalam pesantren merupakan wadah pengembelangan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.³⁸

3) Kyai

Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seorang yang mempunyai ilmu di bidang agama Islam. Kyai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai pola yang dihendaki.

4) Santri

Santri yaitu peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Di dalam proses belajar mengajar ada dua tipologi santri :

³⁸ *Ibid.*, hlm. 25.

- a) Santri mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai.
- b) Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar Pondok Pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam Pondok Pesantren.

5) Pengajaran kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti: fiqih, hadits, tafsir, akhlaq. serta pengembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif, perogretif.³⁹

b. Peran dan Fungsi Pesantren

1) Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam.

Pemahaman fungsi Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan di bidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan

³⁹ *Ibid.*, hlm. 28.

sesuai dengan arus pengembangan jamaah dan erat teknologi secara global.⁴⁰

Oleh karena itu kedudukan pesantren sebagai patner yang intensif dalam pengembangan pendidikan. Dalam pendidikan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

- a) Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan 2 arah antara kiai dan santri.
- b) Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerjasama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
- c) Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah SWT semata.
- d) Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.⁴¹

⁴⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 233

2) Pesantren sebagai Lembaga Dakwah.

Keberadaan pesantren merupakan lembaga yang bertujuan untuk mengangkat kalimat Allah dalam arti penyebaran Agama Islam agar umatnya memahami dengan benar. Oleh karena itu pesantren merupakan salah satu lembaga dalam penyiaran dakwah.⁴² Mengajak manusia menuju agama Allah merupakan salah satu ibadah yang agung dan merupakan perbuatan yang baik, karena manfaatnya berkaitan dengan orang lain.

Dakwah Islamiyah merupakan penyebaran atau penyiaran agama Islam yang dilakukan secara islami, baik berupa ajakan atau seruan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan maupun menjadi contoh yang baik bagi orang lain.⁴³ Dalam pesantren dakwah yang dilakukan adalah dakwah yang bersifat seruan atau ajakan secara lisan yang dapat dipahami untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. senantiasa ada dan cukup relevan dengan keadaan jaman sekarang. Dengan adanya pondok pesantren akan menghasilkan santri/ah yang mampu menyiarkan agama Islam yang sesuai dengan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 236.

⁴² *Ibid.*, hlm. 237.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 239.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengadakan tinjauan kepustakaan dan menemukan karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan judul yang akan penulis teliti, beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan rujukan awal dalam penelitian ini adalah:

1. Alfiana Zarofah, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2016, dengan judul skripsi “Implementasi Fungsi *Actuating* pada Program Hafalan Al-Qur’an Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang”.⁴⁴ Adapun hasil dari penelitian ini adalah implementasi fungsi *actuating* dalam program hafalan di ponpes modern Khafidul Qur’an. Dari fungsi penggerakan tersebut ponpes melaksanakan program hafalan dengan baik. Adapun persamaan penelitian ini dengan judul penulis ialah meneliti tentang penerapan fungsi manajemen pada kegiatan tahfidz. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis meneliti fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, sedangkan peneliti terdahulu hanya berfokus pada fungsi *actuating* saja.
2. Khotijah Khoiru Ummah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, tahun 2020, dengan judul skripsi “Implementasi Manajemen Strategi dalam Program Tahfidzul Qur’an di Rumah Tahfidz

⁴⁴ Alfiana Zarofah, “Implementasi Fungsi *Actuating* pada Program Hafalan Al-Qur’an Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang,” *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2016.

<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6480/> diakses tanggal 10 November 2021, pukul 22.38.

Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukaharjo”.⁴⁵ Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Implementasi manajemen strategis di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad sudah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang ada dan berdasarkan teori. Perbedaan skripsi ini dengan judul penelitian penulis adalah dalam skripsi ini lebih difokuskan pada manajemen strateginya dimana lebih ditekankan pada proses strategi Tahfidzul Qur’an. Sedangkan dalam penelitian penulis yang difokuskan adalah penerapan dari fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan Tahfidz Qur’an. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama tentang kegiatan Tahfidz Qur’an.

3. Choirul Anam, Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2019, dengan judul skripsi “Sistem *Controlling* Unit Pengembangan Tahfidhul Qur’an (UPTQ) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Program Hafalan Qur’an”.⁴⁶ Hasil dari penelitian ini adalah sistem *controlling* yang digunakan dalam unit kegiatan ini sudah cukup baik. Hanya saja masih kurang dalam pengaturan waktu oleh para hafidz dalam UPTQ. Perbedaan skripsi ini dengan judul penulis adalah

⁴⁵ Khotijah Khoiru Ummah, “Implementasi Manajemen Strategi dalam Program Tahfidzul Qur’an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukaharjo,” *Skripsi* Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, tahun 2020 <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/1234> diakses tanggal 10 November 2021, pukul 22.30.

⁴⁶ Choirul Anam, “Sistem *Controlling* Unit Pengembangan Tahfidhul Qur’an (UPTQ) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Program Hafalan Qur’an,” *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2019. http://digilib.uinsby.ac.id/30635/3/Choirul%20Anam_B7421304 diakses 10 November 2021, pukul 22.35.

penelitian ini hanya meneliti sistem *controlling* yang merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang dijalankan UPTQ dan lebih fokus pada perkembangan Organisasinya. Sedangkan penulis menjelaskan penerapan semua fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Persamaannya yaitu kedua penelitian meneliti kegiatan tahfidz dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya asrama untuk santri yang mengikuti tahfidz yang ada di daerah Sipangko Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian untuk waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2021 sampai Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.¹ Melalui metode ini, penulis berharap dapat menggambarkan bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 68.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Informan adalah orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian.² Adapun teknik pemilihan informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan *purposive sampling*. *purposive* merupakan pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, misalnya, orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi. Peneliti menentukan informan penelitian dari kepala yayasan dan pengajar tahfidz serta santri yang mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³ Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

² *Ibid.*, hlm. 107.

³ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data langsung responden atau subjek penelitian. Data primer ini bisa didapatkan melalui kuesioner, survey wawancara dan observasi.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala yayasan dan pengajar tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Jadi, ada 4 orang yang dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu kepala yayasan dan 3 pengajar kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (primer). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah santri yang mengikuti program Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah santri yang menjadi sumber data sekunder adalah 5 santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

⁴ *Ibid.*, hlm. 137.

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama, sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, wawancara bisa dikendalikan, tidak adanya fleksibilitas, adanya pedoman, dan tujuan akhirnya untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi.
- b. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan lebih terbuka namun ada batasan alur serta tema pembicaraan, kecepatan wawancara bisa diprediksi, fleksibel akan tetapi dapat dikendalikan, pedoman sebagai patokan dalam pembicaraan, serta bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang ter
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dengan pertanyaan yang sangat terbuka, kecepatan dalam wawancara sangat sulit untuk diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar

⁵ Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 162.

dalam urutan pertanyaan, penggunaan kata serta alur pembicaraan, dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sehingga peneliti lebih leluasa untuk memberikan pertanyaan dan untuk mendapatkan data tentang penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan, dimana observer terlibat dengan situasi/lingkungan gejala terjadi. Jadi tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang di observasi.
- b. Observasi non partisipan, dimana observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.

⁶ *Ibid.*, hlm. 164.

⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat dalam situasi lingkungan dan gejala yang diamati selama penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyediakan dokumen-dokumen atau pencarian, penyediaan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi, data-data pelaksanaan kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dokumentasi akan dibuat di bagian lampiran.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data didefinisikan sebagai proses menafsirkan data yang ada di lapangan yang sesuai dengan rancangan, sifat serta tujuan peneliti. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah klasifikasi data, reduksi data, koding dan editing data.⁸

Klasifikasi data yakni hasil penelitian dari data yang telah dikelompokkan atau digolongkan. Reduksi data yakni mengurangi atau mengambil data yang sesuai dengan topik dimana data tersebut hasil dari

⁸ Darmawan, Edi Suryadi, *Metode Penelitian Komunikasi dengan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 154.

penelitian. Koding yaitu penyesuaian data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan pokok pangkal pada permasalahan dengan cara memberi kode tertentu pada setiap data.⁹ Editing data yaitu pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi atau hubungan dan keabsahan data yang di deskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki data serta menghilangkan keraguan atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta di interpretasikan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Data yang ada akan dianalisis dan digambarkan setelah penelitian dilapangan dilakukan. Selanjutnya pengolahan data disajikan dengan deskriptif analisis yakni menggambarkan secara lengkap masalah dan aspeknya berdasarkan literatur dan data lapangan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data dengan cara kualitatif dan sajiannya dalam bentuk deskriptif adalah sebagai berikut:

⁹ *Ibid.*, hlm. 155.

1. Telaah yang dilakukan terhadap seluruh data dari berbagai sumber yang ada, baik itu wawancara dan pengamatan yang telah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan.
2. Reduksi data dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan rangkuman yang dibuat dengan sedemikian rupa dengan memaparkan inti dari penelitian tersebut sehingga lebih mudah dipahami.
3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.¹⁰

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data. Adapun metode uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.

Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.XXI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 190.

dalam rentan waktu yang berbeda. Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut: Data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara, Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder, dan Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru didirikan oleh Syekh Muhammad Baqi pada tahun 1938 di Jl. Mandailing Km. 11,5 Desa Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Darwis, ia mengatakan,

”Wilayah pesantren ini dulu adalah daerah hutan dan rawa-rawa dan belum banyak masyarakat yang tinggal di daerah ini. Jadi, kebanyakan murid yang datang untuk menuntut ilmu kepada Syekh Muhammad Baqi berasal dari daerah lain. Murid yang berdatangan untuk belajar bukan dari daerah sekitar saja tetapi dari daerah yang jauh juga”¹⁹

Pesantren ini didirikan oleh Syekh Muhammad Baqi. Beliau terinspirasi dari banyaknya masyarakat yang ingin belajar kepada beliau yang dilakukan di masjid. Murid yang datang belajar juga tidak sedikit yang berasal dari daerah lain yang tidak memungkinkan untuk pulang ketempat tinggal mereka setiap hari. Alasan inilah yang mendorong Syekh Muhammad Baqi untuk mendirikan penginapan atau pondok/asrama

¹⁹ Ahmad Darwis Hasibuan, Kepala Yayasan, *Wawancara*, Basilam Baru, 31 Juli 2022, pukul 14.28.

dengan bentuk sederhana untuk dijadikan tempat beristirahat. Pimpinan yayasan yang sekarang adalah cucu beliau bernama Ahmad Darwis Hasibuan yang sebelumnya dipimpin oleh menantu Syekh Muhammad Baqi yaitu Fadilullah Hutasuhut.

Bangunan pesantren yang klasik, tidak membuat pesantren ini lupa akan perkembangan globalisasi. Program-program yang ada di Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru mayoritas menggunakan kitab Kuning namun bukan berarti mengabaikan pelajaran yang bersifat umum lainnya, sehingga dengan ini para santri berwawasan dan memiliki pengetahuan luas.

2. Visi Misi dan Kepengurusan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

Visi dan misi Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru adalah:

- a. Visi: Menjadi lembaga pendidikan Islam untuk mencetak generasi yang faham tentang keislaman sesuai al-Qur'an serta mampu berbicara dengan bahasa Arab dan Inggris dengan baik dan benar dan menguasai kitab kuning serta bisa menjadi uswah.
- b. Misi:
 - 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan, membangun generasi yang Qur'ani

- 2) Membentuk generasi yang berwawasan luas dan dekat dengan Allah SWT.²⁰

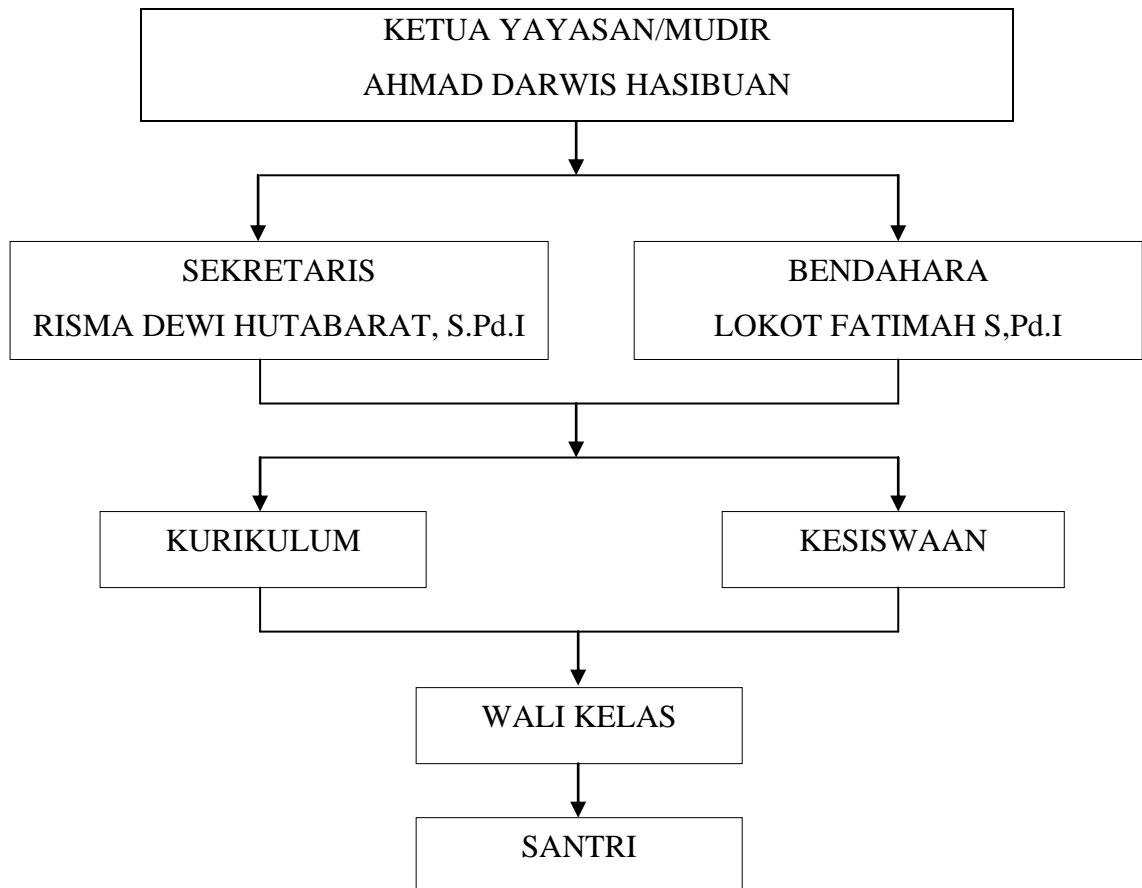
Pentingnya struktur organisasi untuk mengatur hubungan yang baik antar anggota ataupun orang-orang yang berada dalam lingkup organisasi tersebut. Adanya struktur organisasi juga memungkinkan untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dengan baik untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi. Selain itu mempermudah juga dalam pengintegrasian fungsi-fungsi dalam pesantren agar kegiatan berjalan baik.

Struktur kepengurusan di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru tahun ajaran 2022-2023 sebagai berikut.

²⁰ Ahmad Darwis Hasibuan, Kepala Yayasan, *Wawancara*, Basilam Baru, 31 Juli 2022, pukul 14.28.

Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi
Babussalam Basilam Baru²¹



Sumber: Struktur Kepengurusan Pesantren

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi
Babussalam Basilam Baru

Sarana adalah suatu media yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang merupakan substansi pendukung agar tujuan pendidikan tercapai. Adapun bentuk media yang digunakan dalam proses menghafal

²¹ Dokumentasi, 31 Juli 2022

adalah al-Qur'an yang mana pihak pesantren telah menyediakannya. Prasarana adalah suatu alat atau media yang digunakan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran ataupun penghafalan al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan untuk selalu meningkatkan sarana dan prasaran yang ada, karena merupakan salah satu faktor pendukung untuk mendapatkan output yang berkualitas. Sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, selain itu juga dapat diupayakan sebagai pemenuhan fasilitas operasional rutin dan perangkat yang bisa menunjang pengembangan bagi keberhasilan masa depan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.

Tabel 4.1

Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi
Babussalam Basilam Baru Tahun Ajaran 2022-2023²²

No.	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Mushalla	2 Unit	Baik
2	Ruangan Belajar	12 Unit	Baik
3	Rumah Yayasan	1 Unit	Baik
4	Rumah Pengasuh	4 Unit	Baik
5	Kantor Guru	1 Unit	Baik

²² Dokumentasi, 31 Juli 2022.

6	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
7	Pos Satpam	1 Unit	Baik
8	Kamar Mandi Guru	1 Unit	Baik
9	Kamar Mandi Santi	12 Unit	Baik
10	WC Santri	19 Unit	Baik
11	Kamar Mandi Santri	5 Unit	Baik
12	WC Santri	18 Unit	Baik
13	Dapur Umum	1 Unit	Baik
14	Angkutas (Mobil)	1 Unit	Baik
15	Pendopo/Tempat Menghafal	4 Unit	Baik
16	Asrama Santri	4 Unit	Baik
17	Halte	1 Unit	Baik
18	Ruang Tamu/Ruang Tunggu	2 Unit	Baik
19	Laboratorium Computer	1 Unit	Baik
20	Sound System	1 Unit	Baik

Sumber: Hasil Observasi pada tanggal 26 Juli 2022.

Berdasarkan table ini, dapat diketahui bahwa sarana dan prasana yang disediakan sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan menghafal al-Qur'an. Dengan adanya fasilitas ini pesantren dapat mempersiapkan santrinya menjadi individu yang mampu dan siapp dalam menghadapi tantangan dan perkembangan dunia luar. Selain itu juga menjadi individu yang senantiasa selalu menjaga dan mengamalkan al-Qur'an.

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

Pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi merupakan pesantren yang memiliki kegiatan unggulan yaitu *Nahwu Shorof* (Ilmu Tata Bahasa) dan Tahfidz Qur'an. Selain pembelajaran *Nahwu Shorof*, pesantren ini juga memberikan pelajaran tentang Kitab Kuning dan pelajaran umum lainnya. Dalam hal ini, peneliti hanya fokus dalam kegiatan tahfidz Qur'annya. Kegiatan tahfidz ini memiliki asrama yang berbeda dengan asrama santri yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz. Hal ini dilakukan untuk dapat lebih memfokuskan santri dalam menghafal.

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti ada tujuan yang ingin dicapai, maka dalam pencapaian suatu tujuan dibutuhkan fungsi manajemen. Fungsi manajemen ini kemudian diterapkan untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan. Adapun fungsi manajemen yang diterapkan adalah *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengelompokan), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).

a. Perencanaan (*Planning*) dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam suatu kegiatan. Perencanaan adalah proses dalam menentukan tujuan dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Yayasan yaitu bapak Ahmad Darwis,

“Perencanaan yang kami lakukan untuk kegiatan tahfidz ini adalah memperkerjakan guru atau pengasuh asrama yang juga merupakan seorang hafidz Qur’an. Ada 3 orang guru untuk pembimbing kegiatan tahfidz. Kami juga menyusun target hafalan santri setiap harinya. Selain itu, kami juga menentukan waktu untuk muraja’ah hafalan setiap bulannya. Untuk mengikuti kegiatan tahfidz ini juga kami memberikan beberapa syarat yang harus dipenuhi santri.²³

Sebagaimana juga dikemukakan oleh ustadz Gembira Siregar,

“Untuk mengikuti kegiatan tahfidz ini kami menentukan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh santri. Kami juga menyusun berapa ayat yang harus dihafal santri dalam sehari dan juga menjadwalkan kapan waktu penghafalan dilakukan.”²⁴

Adapun syarat untuk mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur’an ini adalah sebagai berikut.

- 1) Harus terlebih dahulu hafal kitab *Nahwu* dan *Shorof* (Kitab *Matan Jurumiyah* dan Kitab *Amsilatuttasrif*).
- 2) Meluruskan niat.
- 3) Wajib menghatamkan al-Qur’an.
- 4) Perbaiki bacaan al-Qur’an.²⁵

Dengan demikian, santri yang belum memenuhi persyaratan di atas tidak dapat mengikuti kegiatan tahfidz. Persyaratan ini dimaksudkan agar santri yang mengikuti kegiatan tahfidz benar-benar lurus dan lancar dalam membacanya. Selain itu, calon penghafal juga nantinya terbiasa lisannya untuk mengucapkan ayat al-Qur’an dengan benar dan tidak kesulitan untuk menghafalkannya.

²³ Ahmad Darwis Hasibuan, Kepala Yayasan, *Wawancara*, Basilam Baru, 31 Juli 2022, pukul 14.45.

²⁴ Gembira Siregar, Kurikulum dan Guru, *Wawancara*, tanggal 27 Juli 2022, pukul 15.26.

²⁵ Sumber data, *Panduan Tahfidz* Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam

Berdasarkan uraian di atas kegiatan tahfidz yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru adalah menentukan persyaratan dengan menghafal kitab *Nahwu* dan *Shorof*. Penghafalan kitab ini dilakukan saat santri baru masuk pesantren yaitu kelas 1 Tsanawiyah. Oleh karena itu santri baru bisa mengikuti kegiatan tahfidz setelah kelas 2 Tsanawiyah. Yayasan juga melakukan penyusunan target hafalan perhari dari santri. Target per hari yang harus disetor minimal 5 ayat. Kemudian dalam setahun santri diharapkan sudah hafal minimal 15 juz. *Muraja'ah* hafalan juga dilakukan setiap sekali dalam sebulan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Sebuah organisasi merupakan kumpulan dari beberapa individu yang memiliki satu tujuan bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pencapaian tujuan ini maka diperlukan untuk melakukan pembagian tugas terhadap anggotanya untuk membuat kebijakan dan rangkaian yang harus dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan tahfidz diperlukan adanya pengorganisasian untuk mempermuda santri dalam melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an sehingga tujuan program tahfidz dapat tercapai dengan efektif.

Pengorganisasian kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru dilakukan dengan

pembagian pekerjaan atau tugas Pembina tahfidz. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Darwis, beliau mengatakan:

“Untuk melancarkan kegiatan tahfidz ini kami mempekerjakan ustadz/ah yang bertugas khusus hanya untuk kegiatan tahfidz ini saja. Kemudian juga itu setiap ustadz/ahnya itu nanti akan membina santri/ah yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok. Kami melakukan ini agar setiap santri mendapat bimbingan yang maksimal.”²⁶

Sejalan juga dengan yang dikatakan oleh ustadz Gembira siregar,

“Kami menyediakan ustadz/ah yang khusus dipekerjakan untuk kegiatan tahfidz ini. Setiap ustadz/ah ini akan diberikan tugas untuk membina dan mendengarkan hafalan santri. Setiap ustadz/ah ini akan diberikan tugas untuk membina santri yang telah dikelompokkan berdasarkan kemampuan menghafalnya.”²⁷

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian tahfidz yang diterapkan adalah dengan menyediakan ustadz/ah yang dipekerjakan khusus hanya untuk kegiatan tahfidz saja. Kemudian setiap ustadz/ah yang ditugaskan untuk kegiatan tahfidz ini diberikan tugas atau pekerjaannya masing-masing. Setiap ustadz/ah akan diamanahkan untuk membimbing beberapa santri yang telah dikelompokkan sebelumnya. Tugas ustadz/ah adalah mendengarkan setoran hafalan santri dan memperbaiki bacaan santri. Pembagian tugas ini bertujuan agar setiap santri yang mengikuti kegiatan tahfidz ini mampu mendapatkan bimbingan yang maksimal sehingga mampu mencapai target hafalan.

²⁶ Ahmad Darwis Hasibuan, Kepala Yayasan, *Wawancara*, Baslam Baru, 31 Juli 2022, pukul 14.45.

²⁷ Gembira Siregar, Kurikulum dan Guru, *Wawancara*, tanggal 27 Juli 2022, pukul 15.26.

Selain pembagian tugas kepada ustadz/ah, pengorganisasian dalam kegiatan tahfidz ini juga dilakukan dengan menyesuaikan santri berdasarkan kemampuan menghafalnya. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Gembira Siregar, mengatakan: “santri yang mengikuti kegiatan tahfidz ini disesuaikan berdasarkan kecepatan dan kelancaran mereka dalam menghafal al-Qur’an dan juga berdasarkan jumlah hafalannya.”²⁸

Sebagaimana juga dengan yang dikatakan oleh ustadzah Alfiana Damayanti bahwa: “Kami menyesuaikan kelompok menghafal santri berdasarkan kemampuan dan kecepatan menghafal santri agar tidak ada yang tertinggal dalam kelompok itu dan pengajarannya juga bisa disesuaikan setara kepada kemampuan menghafal santri.”²⁹

Berdasarkan wawancara ini dapat dipahami bahwa kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru disesuaikan berdasarkan jumlah hafalan santri, kecepatan santri dalam menghafal al-Qur’an, dan berdasarkan kemampuan santri dalam mengulang kembali hafalannya.

Berikut data hafalan santri yang mengikuti kegiatan tahfidz di pondok pesantren Baqi Babussalam Basilam Baru.

²⁸ Gembira Siregar, Kurikulum dan Guru, *Wawancara*, tanggal 27 Juli 2022, pukul 15.26.

²⁹ Alfina Damayanti, Guru Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, 25 Juli 2022, pukul 11.20.

Tabel 4.2

Data hafalan santri pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi

Babussalam Basilam Baru tahun Ajaran 2021-2022

No.	Nama	Jumlah Hafalan	Kelas
1.	Sakinah	4 Juz	2
2.	Febri	3 Juz	2
3.	Sinta Dewi	3 Juz	2
4.	Adeski	3 Juz	2
5.	Winda	5 Juz	2
6.	Windi	6 Juz	2
7.	Mutia	3 Juz	2
8.	Agustina	3 Juz	2
9.	Sindy	2 Juz	2
10.	Aulia	3 Juz	2
11.	Salsa Okta	3 Juz	2
12.	Aisia	1 Juz	2
13.	Nazwa	2 Juz	2
14.	Anggina	2 Juz	2
15.	Ummi Yati	2 Juz	2
16.	Farrah	3 Juz	2
17.	Askia	5 Juz	2
18.	Audia	5 Juz	5
19.	Fitri	8 Juz	5
20.	Putri A	7 Juz	3
21.	Wirda	16 Juz	3
22.	Fatimah	10 Juz	3
23.	Hilwa	11 Juz	3
24.	Retno	27 Juz	3
25.	Zihan	22 Juz	3
26.	Salya	17 Juz	3
27.	Bunga	8 Juz	3
28.	Jenni	9 Juz	3
29.	Syarkowih	10 Juz	3
30.	Abidah	17 Juz	3
31.	Naycila	20 Juz	3
32.	Meisa	27 Juz	3
33.	Putri	23 Juz	5
34.	Saidah	14 Juz	3
35.	Jahrona	28 Juz	5
36.	Sinta Okta	10 Juz	3

No.	Nama	Jumlah Hafalan	Kelas
37.	Rosanna	17 Juz	3
38.	Saipul	24 Juz	3
39.	Fadhilah	10 Juz	3
40.	Tasya	13 Juz	3

Sumber Data, Dokumen Santri yang Mengikuti Tahfidz

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui santri yang cepat dalam menghafal dan mampu mencapai target hafalan dan juga dapat diketahui santri yang tidak mencapai target hafalan. Melalui data di atas dapat dibagi menjadi 3 yaitu santri yang cepat dalam menghafal dan melebihi target hafalan, santri yang mencapai target hafalan atau santri yang tidak cepat ataupun lambat dalam menghafal, serta santri yang sedikit lambat dalam menghafal atau belum mencapai hafalan yaitu:

Tablen 4.3

Data Santri Berdasarkan Kecepatan Menghafal Santri

No.	Melebihi target hafalan	Mencapai target hafalan	Tidak Mencapai Target
1	Retno	Wirda	Sindy
2	Zihan	Fatimah	Aisia
3	Saipul	Hilwa	Nazwa
4	Jahrona	Fadhilah	Anggina
5	Naycila	Tasya	Ummi Yati
6	Meisa	Sinta Okta	Jenni
7	Putri	Rosanna	Putri A
8	Sakinah	Abidah	Bunga
9	Winda	Saidah	
10	Windi	Syarkowih	
11	Askia	Salya	
12		Febri	
13		Sinta Dewi	
14		Adeski	
15		Mutia	
16		Agustina	

No.	Melebihi target hafalan	Mencapai target hafalan	Tidak Mencapai Target
17		Aulia	
18		Salsa Okta	
19		Farrah	
20		Audia	
21		Fitri	

Sumber: Arsip data hafalan santri tahfidz

Kecepatan dan tercapainya hafalan dilihat dari jumlah hafalan dan sudah berapa lama mengikuti kegiatan tahfidz ini. Selain itu dilihat juga dengan ketercapaian target hafalan perhari maupun target hafalan perbulannya. Target hafalan santri perharinya paling sedikit 5 ayat. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa santri yang cepat menghafal dan mampu melebihi target hafalan ada 11 orang, santri yang mampu menyelesaikan target hafalan ada 21 orang dan yang tidak mencapai target hafalan ada 8 orang.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling penting. Pada fungsi ini akan diketahui apakah perencanaan dapat direalisasikan dalam suatu kegiatan. Berdasarkan observasi lapangan terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammada Baqi Babussalam Basilam Baru sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Pelaksanaan kegiatan tahfidz dikatakan sesuai dengan perencanaan yang ada dapat dilihat juga berdasarkan wawancara dengan Ustadz Gembira Siregar,

”Sebelum mengikuti kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam, kami akan melakukan seleksi terhadap santri untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur’an dan pemahaman tentang mahraj dan tajwid. Kemudian kami menjadwalkan kegiatan santri setiap harinya.”³⁰

Ustadzah Riyadhoh juga menyatakan:

“Santri yang akan mengikuti kegiatan tahfidz ini akan diseleksi kemampuan membaca al-Qur’an dan kelancarannya. Santri yang akan mengikuti kegiatan tahfidz ini harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk kegiatan santri selama mengikuti kegiatan tahfidz ini telah diatur sebelumnya sehingga santri dan pengajar tahfidz disini hanya tinggal melaksanakannya sesuai jadwal yang telah ditentukan.”³¹

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengikuti kegiatan tahfidz, santri terlebih dahulu mengikuti seleksi yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan karena untuk menghafal al-Qur’an diwajibkan harus lancar membaca ayat al-Qur’an baik mahraj ataupun tajwidnya. Santri juga akan diajarkan terlebih dahulu kitab *Nahwu* dan *Shorof (Matan Jurumiyah dan Amsilatuttasrif)* sebelum mengikuti kegiatan tahfidz seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tahfidz al-Qur’an ini telah disusun dan dijadwalkan kegiatan setiap harinya. Setiap tahunnya kepala yayasan dan pengajar tahfidz akan menyusun jadwal kegiatan santri yang mengikuti kegiatan tahfidz dan jadwal ini akan dijadikan panduan belajar. Hal ini dilakukan agar santri yang mengikuti kegiatan tahfidz ini tidak bermalas-malasan. Kemudian dengan terjadwalnya

³⁰ Gembira Siregar, Kurikulum dan Guru, *Wawancara*, tanggal 27 Juli 2022, pukul 15.26.

³¹ Riyadhoh, Guru dan Pengasuh Asrama, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2022, pukul 11.53.

kegiatan setiap harinya, santri lebih cepat untuk mencapai target hafalannya.

Santri yang mengikuti kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru diberi target hafalan perharinya. Dalam sehari santri ditargetkan mampu menghafal paling sedikit 5 ayat al-Qur'an. Setiap santri diberikan buku hafalan yang berisi detail jadwal hafalan dalam sehari.³² Awalnya buku hafalannya ini hanya diberikan kepada guru pembimbing hafalan, tetapi sekarang buku ini juga diberikan kepada santri agar mereka mengetahui ayat yang akan dihafal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan santri yang bernama Abidah mengatakan,

“Saya menghafal dengan cara membaca ayat yang akan dihafalkan. Kemudian saya membaca ayatnya berulang kali sampai hafal dan lancar. Kemudian lanjut menghafal ayat berikutnya dengan cara yang sama. Begitu seterusnya sampai selesai target hafalan. Setelah hafal, barulah kami akan menyetorkannya kepada ummi”³³

Sejalan juga dengan wawancara dengan Retno, “Ketika menghafal itu saya membaca ayat yang akan dihafal berulang kali. Saya akan membaca ayat hafalan sampai dengan lancar dan hafal. Kemudian setelah itu saya akan menyetorkannya kepada ummi tanpa melihat al-Qur'an lagi.”³⁴

Berdasarkan penjelasan ini, diketahui metode menghafal yang mereka pakai adalah metode *Wahdah*. Metode *Wahdah* adalah metode

³² Riyadhoh, Guru dan Pengasuh Asrama, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2022, pukul 11.53.

³³ Abidah, Santri *Wawancara*, tanggal 27 Juli 2022, pukul 11.20.

³⁴ Retno, Santri, *Wawancara*, 27 Juli, pukul 11,15.

menghafal al-Qur'an dengan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an satu-satu. Sarah menjelaskan bahwa untuk mencapai hafalan, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali atau bahkan lebih. Proses ini di ulang sampai mampu membantu membentuk pola dalam bayangan. Setelah dianggap sudah hafal barulah kemudian dicoba dengan tidak melihat al-Qur'an.³⁵

Dengan cara ini, penghafal akan mampu membayangkan ayat yang dihafalnya di dalam pikirannya. Penghafal juga mampu mengucapkan dan membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah kemudian dilanjutkan untuk menghafal ayat-ayat selanjutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya sampai hafal dengan lancar ayat-ayat al-Qur'an.³⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Riyadhoh, metode wahdah ini memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh santri yaitu

- 1) Setiap santri wajib memperdengarkan bacaannya di depan guru pembimbing sebelum menghafal.
- 2) Membaca di depan guru, sehingga bacaan yang belum sesuai dengan tajwid dan mahrajnya dapat diperbaiki sebelum melakukan proses penghafalan al-Qur'an.

³⁵ Sarah, Santri, *Wawancara*, 27 Juli 2022, pukul 11.20.

³⁶ Alfina Damayanti, Guru Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, 25 Juli 2022, pukul 11.20.

- 3) Setelah lulus bacaan, santri membaca ayat pertama beberapa kali. Jika dirasa sudah dapat mengingat ayat maka dapat dicoba untuk melafalkannya tanpa melihat al-Qur'an.
- 4) Setelah ayat tersebut telah hafal dengan lancar barulah lanjut pada ayat selanjutnya dengan menggunakan metode yang sama sampai selesai. Kemudian setelah hafal seluruh ayat yang akan disetor, santri mengulang ayat pertama sampai terakhir.
- 5) Setelah target yang ditentukan sudah selesai dihafal dan lancar, santri kembali melafazkannya di depan guru tanpa melihat al-Qur'an.³⁷

Selain metode *Wahdah*, ada juga metode *Kitabah* (tulisan) yang diterapkan dalam kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru. Metode ini juga sering digunakan santri dalam menghafal al-Qur'an. Melalui wawancara dengan Salsabila, bahwa: "Cara saya menghafal yaitu dengan menulis ayat yang akan saya hafal terlebih dahulu. Kemudian membacanya sampai lancar dan hafal. Setelah hafal kami kemudian menulisnya lagi tanpa melihat al-Qur'an."³⁸

Sejalan dengan yang dikatakan Jihan juga, "saya menghafal ayat al-Qur'an itu dengan menuliskan yang akan saya hafal terlebih dahulu. Setelah ditulis kemudian dibaca sampai lancar dan hafal tanpa

³⁷ Riyadhoh, Guru dan Pengasuh Asrama, *Wawancara*, 30 Juli 2022, pukul 11.53.

³⁸ Salsabila, Santri, *Wawancara*, 27 Juli 2022, pukul 11.20.

melihat yang ditulis lagi. Kemudian setelah hafal saya setorkan kepada ummi.”³⁹

Metode *Kitabah* merupakan salah satu metode yang dipakai oleh santri. Walau tidak banyak namun ada beberapa santri yang menggunakannya. Metode ini dilakukan dengan menulis ayat terlebih dahulu sebelum menghafalnya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan hafal. Dengan metode ini, santri menulis ayat dengan memperhatikan dan menghafalkannya dalam hati. Setelah benar-benar hafal, santri kembali menuliskan ayat-ayat hafalannya tanpa melihat al-Qur’an.

d. Pengawasan (*Controlling*) dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur’an

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam kegiatan yang menggunakan fungsi manajemen. Pengawasan bertujuan untuk melihat apakah kegiatan yang sudah terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak dan apa yang harus diperbaiki dan dimaksimalkan lagi dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Darwis Hasibuan, Beliau mengatakan,

“Saya melakukan pengawasan terhadap kegiatan tahfidz ini dengan berkunjung ke pondok untuk melihat keadaan, pelaksanaan dan perkembangan dari kegiatan tahfidz ini. Selain itu juga pengurus tahfidz saya beri tugas untuk melaporkan setiap perkembangan kegiatan tahfidz ini kepada saya mengenai perkembangan maupun kendala dalam kegiatan tahfidz ini. Selain itu saya juga ingin melihat bagaimana kinerja pengurus tahfidz.”⁴⁰

³⁹ Jihan, Santri, *Wawancara*, 27 Juli 2022, pukul 11.20.

⁴⁰ Ahmad Darwis Hasibuan, Kepala Yayasan, *Wawancara*, Basilam Baru, 31 Juli 2022.

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Alfina Damayanti'

“Setiap bulan kami akan melaporkan kegiatan tahfidz ini kepada Kepala Yayasan mengenai perkembangan kegiatan tahfidz ini. Juga tentang rekap hafalan santri. Selain itu juga kami melaporkan tentang apa saja yang diperlukan dalam kegiatan menghafal. Sering juga Kepala Yayasan datang untuk melihat sendiri bagaimana proses pelaksanaan tahfidz.”⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa pengawasan dalam kegiatan tahfidz ini dilakukan oleh Kepala Yayasan dan pengurus tahfidz. Adapun pengawasan yang dilakukan adalah Kepala Yayasan yang langsung melihat proses pelaksanaan kegiatan tahfidz apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan dan apa saja yang perlu diperbaiki. Kemudian Setiap pengurus tahfidz akan memberikan laporan mengenai perkembangan kegiatan tahfidz ini kepada kepala yayasan.

Laporan kegiatan tahfidz ini berisi tentang rekap hafalan santri yaitu berapa banyak santri yang mampu mencapai target hafalaan dan berapa banyak santri yang tidak bisa menyelesaikan target hafalannya. Kemudian juga dilakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus tahfidz. Disini akan dilihat apakah Pembina tahfidz melakukan tugasnya sesuai dengan yang diberikan atau tidak.

Selain itu, pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam

⁴¹ Alfina Damayanti, Guru Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, 25 Juli 2022.

Basilam Baru adalah dalam setiap kegiatan menghafal selalu ada guru pembimbing yang bertugas untuk mengawasi santri yang menghafal. Hal ini bertujuan agar santri tidak bermalas-malasan saat kegiatan menghafal berlangsung. Ketika kegiatan tahfidz berlangsung guru pembimbing akan mendengarkan santri yang menghafal dan memastikan santri menghafalkan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴² Setiap kegiatan menghafal berlangsung, setiap santri akan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Gembira Siregar, beliau mengatakan: “Kami melakukan pengawasan hafalan kepada santri itu dengan memberikan target hafalan setiap harinya. Kami juga memberikan buku hafalan santri jadi kami melihat dibuku itu apakah santri mencapai target hafalannya atau tidak”⁴³

Sama halnya seperti yang dikatakan Ustadzah Riyadhoh, “Setiap kegiatan menghafal akan diawasi oleh guru pembimbing tahfidz. kami akan mendengar kan setoran hafalan santri tiap harinya. Kami juga melihat buku hafalan santri untuk mengawasi apakah santri itu mencapai target hafalannya atau tidak.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas maka pengawasan kegiatan tahfidz ini dilakukan dengan setiap harinya santri diharuskan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing. Santri juga mencatat hafalan per

⁴² Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam, *Observasi Lapangan*, 26 Juli 2022, pukul 15.31.

⁴³ Gembira Siregar, Kurikulum dan Guru, *Wawancara*, 27 Juli 2022, pukul 15.26.

⁴⁴ Riyadhoh, Guru dan Pengasuh Asrama, *Wawancara*, 30 Juli 2022.

harinya di buku tahfidz yang telah disediakan. Melalui buku hafalan santri akan diketahui santri mana saja yang mampu mencapai target hafalannya dan santri yang tidak mampu. Kemudian bagi santri yang tidak mencapai target hafalannya akan diberikan teguran dan ditanyakan alasan keterlambatannya kemudian diberikan solusi dan motivasi kepada santri agar lebih semangat lagi dalam menghafal al-Qur'an. Selain penyeteroran ayat hafalan per hari, setiap akhir bulan akan dilakukan *Muraja'ah*.

2. Program yang Ada Dalam Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

Kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru bukan semata hanya menghafalkan al-Qur'an saja tetapi memiliki beberapa program kegiatan rutin juga. Adapun kegiatan atau program yang dilaksanakan adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Ektra *Tahsin* dan *Nahwu*, dan *Muraja'ah*.

Berikut adalah rutinitas kegiatan santri tahfidz Qur'an pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.

Tabel 4.4

Rutinitas kegiatan santri tahfidz Qur'an pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

No.	Waktu	Kegiatan
1	03.00-04.00	Bangun pagi dan shalat tahajjud
2	04.00-04.30	Menghafal

3	04.30-05.30	Shalat subuh
4	05.30-06.30	Kebersihan
5	06.30-07.30	Penyetoran hafalan/sabaq
6	07.30-08.00	Makan pagi
7	08.00-08.15	Shalat dhuha
8	08.15-09.00	Menghafal
9	09.00-10.30	Ekstra ilmu Nahwu
10	10.30-12.15	Istirahat
11	12.15-12.40	Persiapan shalat dzuhur
12	12.40-13.10	Makan siang
13	13.10-13.30	Apel siang
14	13.30-15.15	Kegiatan belajar mengajar
15	15.15-18.00	Shalat ashar
		Kebersihan
		Ekstra Tahsin/Tajwid
16	18.00-18.15	Muhadasah
17	18.15-19.30	Persiapan shalat maghrib
		Amalan
		Makan malam
18	19.30-21.50	Persiapan sholat isya
		Ekstra Nahwu
19	21.50-22.00	Persiapan istirahat malam

Sumber Data, Dokumentasi Jadwal Kegiatan Santri

Kegiatan Belajar Mengajar bagi santri yang mengikuti kegiatan tahfidz berbeda dengan santri yang tidak mengikuti tahfidz. KBM bagi santri tahfidz tidak mempelajari semua pelajaran. Program KBM dilaksanakan setiap senin-sabtu dari jam 14.00-15.30. Adapun pelajaran yang diajarkan adalah pelajaran al-Qur'an, Hadist, Fiqih, Tauhid, Nahwu, Shorof, Tarekh, Bahasa Arab, Tafsir, Faroid, Balaghoh, Ushul Fiqih, Qowa'id, Ushul Hadits, Tajwid, Sinar Sahara, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ppkn.⁴⁵ KBM yang dilaksanakan hanya mengajarkan beberapa kitab-kitab Islam dan dan beberapa pelajaran umum saja. KBM

⁴⁵ Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam, *Observasi Lapangan*, 26 Juli 2022, pukul 15.31.

ini dilakukan agar santri tidak hanya memiliki hafalan yang bagus tetapi juga mampu menguasai pelajaran yang akan bermanfaat kedepannya.

Ekstra *Tahsin* dan *Nahwu* adalah program selanjutnya yang dilaksanakan dalam kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru. Kegiatan ekstra *Tahsin* dan *Nahwu* juga dilakukan setiap harinya. Ekstra *Tahsin/Tajwid* dilaksanakan dari jam 09.00-10.30 sedangkan ekstra Ilmu *Nahwu* dilakukan setelah selesai sholat Ashar. Kegiatan ekstra ini bertujuan untuk memperbaiki, memperkaya dan menguatkan pemahaman santri terhadap al-Qu'an baik cara membacanya maupun penulisannya.⁴⁶ Selain ketiga kegiatan di atas, tidak jarang juga dilaksanakan kegiatan perlombaan-perlombaan yang mampu mengasah kemampuan santri. Kegiatan perlombaan ini biasanya dilakukan ketika pasca semester dan juga ketika ada hari-hari besar islam.

Muraja'ah adalah mengulang hafalan kembali. dilakukan untuk menguji hafalan santri dan juga untuk memperlancar hafalan santri. Berdasarkan kegiatan *Muraja'ah* ini akan diketahui apakah santri lancar dalam melafalkan hafalannya selama mengikuti kegiatan tahfidz. Kemudian guru pengasuh akan memberikan penilaian berdasarkan kelancaran santri dalam menglafalkan kembali seluruh hafalannya.

⁴⁶ Riyadhoh, Guru dan Pengasuh Asrama, *Wawancara*, 30 Juli 2022, pukul 11.53.

3. Perkembangan Keberhasilan Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

Keberhasilan suatu kegiatan dilihat dari pencapaian target atau tujuan dari kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Darwis,

”Dapat saya katakan bahwa perkembangan kegiatan tahfidz ini sudah mencapai 80%. Saya katakan 80% karena hampir setiap santri mampu menyelesaikan target hafalannya setiap hari. Selain itu, santri yang mengikuti wisuda tiap tahunnya juga lebih dari setengah santri yang mengikuti tahfidz. Hanya beberapa santri saja yang tidak mengikutinya karena tidak mencapai target hafalannya.”⁴⁷

Sebagaimana juga dikatakan oleh ustadz Gembira Siregar,

“Keberhasilan kegiatan tahfidz ini sudah baik karena kebanyakan dari santri yang mengikuti kegiatan tahfidz ini sudah mampu menghafalkan target hafalannya. Kemudian kami juga melakukan wisuda tiap tahunnya bagi santri yang sudah mampu menghafal sedikitnya 15 juz. Setiap pelaksanaan wisuda ini banyak santri yang sudah mencukupi persyaratan untuk mengikutinya.”⁴⁸

Table 4.5

Data hafalan santri pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi

Babussalam Basilam Baru tahun Ajaran 2021-2022

No.	Nama	Tahun Masuk	Jumlah Hafalan	Kelas
1.	Sakinah	2022	4 Juz	2
2.	Febri	2022	3 Juz	2
3.	Sinta Dewi	2022	3 Juz	2
4.	Adeski	2022	3 Juz	2
5.	Winda	2022	5 Juz	2
6.	Windi	2022	6 Juz	2
7.	Mutia	2022	3 Juz	2

⁴⁷ Ahmad Darwis Hasibuan, Kepala Yayasan, *Wawancara*, Basilam Baru, 31 Juli 2022, pukul 14.55.

⁴⁸ Gembira Siregar, Kurikulum dan Guru, *Wawancara*, 27 Juli 2022, pukul 15.26.

8.	Agustina	2022	3 Juz	2
9.	Sindy	2022	2 Juz	2
10.	Aulia	2022	3 Juz	2
11.	Salsa Okta	2022	3 Juz	2
12.	Aisia	2022	1 Juz	2
13.	Nazwa	2022	2 Juz	2
14.	Anggina	2022	2 Juz	2
15.	Ummi Yati	2022	2 Juz	2
16.	Farrah	2022	3 Juz	2
17.	Askia	2022	5 Juz	2
18.	Audia	2022	5 Juz	5
19.	Fitri	2022	8 Juz	5
20.	Putri A	2021	7 Juz	3
21.	Wirda	2021	16 Juz	3
22.	Fatimah	2021	10 Juz	3
23.	Hilwa	2021	11 Juz	3
24.	Retno	2021	27 Juz	3
25.	Zihan	2021	22 Juz	3
26.	Salya	2021	17 Juz	3
27.	Bunga	2021	8 Juz	3
28.	Jenni	2021	9 Juz	3
29.	Syarkowih	2021	10 Juz	3
30.	Abidah	2021	17 Juz	3
31.	Naycila	2021	20 Juz	3
32.	Meisa	2021	27 Juz	3
33.	Putri	2021	23 Juz	5
34.	Saidah	2021	14 Juz	3
35.	Jahrona	2021	28 Juz	5
36.	Sinta Okta	2021	10 Juz	3
37.	Rosanna	2021	17 Juz	3
38.	Saipul	2021	24 Juz	3
39.	Fadhilah	2021	10 Juz	3
40.	Tasya	2021	13 Juz	3

Sumber data, Dokumen Santri yang Mengikuti Kegiatan Tahfidz

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa keberhasilan kegiatan tahfidz ini sudah 80%. Hasil ini juga dapat diketahui dari data sebelumnya yang menyatakan bahwa santri yang mencapai target hafalan ada 32 dari 40 santri yang mengikuti kegiatan tahfidz ini. Sedangkan yang tidak mencapai target ada 8 orang santri.

Perkembangan keberhasilan kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Baslam Baru dilihat juga dari peningkatan jumlah santri yang mendaftar untuk mengikuti kegiatan tahfidz. Peningkatan jumlah santri peminat kegiatan tahfidz membuktikan bahwa kegiatan tahfidz yang dijalankan mendapatkan hasil yang bagus dan mampu menghasilkan santri yang hafal Qur'an 15-30 juz.⁴⁹

Table 4.6

Data Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi
Babussalam Baslam Baru

Tahun	Jumlah Santri
2012	17
2013	20
2014	20
2015	23
2016	25
2017	30
2018	30
2019	30
2020	36
2021	40
2022	40

Sumber: Arsip Data Santri Tahfidz

⁴⁹ Gembira Siregar, Kurikulum dan Guru, *Wawancara*, 27 Juli 2022, pukul 15.26.

Selain itu, keberhasilan kegiatan tahfidz ini juga dilihat berdasarkan banyaknya santri yang mengikuti kegiatan wisuda tahfidz tiap tahunnya. Berikut adalah data banyaknya santri yang mengikuti kegiatan wisuda tahfidz:

Table 4.7

Data Kegiatan Wisuda Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh
Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

Tahun Wisuda	Jumlah Santri
2012	15
2013	20
2014	17
2015	23
2016	20
2017	25
2018	28
2019	30
2020	30
2021	32

Sumber: Arsip data santri yang mengikuti wisuda.

Kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru melakukan wisuda setiap tahunnya bagi santri penghafal Al-Qur'an. Untuk mengikuti wisuda tahfidz ini, santri diharuskan sudah hafal minimal 15 juz dengan minimal *Mutqin* 7 juz. Jika santri sudah hafal 15 juz namun *Mutqin* hafalannya kurang dari 7 juz maka

santri tersebut tidak dapat mengikuti wisuda.⁵⁰ Sebelum pelaksanaan wisuda akan dilakukan pengujian hafalan di pesantren untuk santri yang sudah hafal 15-30. Pengujian hafalan ini dilakukan untuk mengetahui apakah hafalan santri tersebut sudah *Mutqin* atau kuat.

4. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru bahwa Kepala yayasan dan pengajar tahfidz harus menerapkan fungsi manajemen dalam kegiatan tahfidz sehingga kegiatan tahfidz ini dapat berjalan sebagai mana mestinya dan mampu mencapai tujuan. Selain itu, Kepala yayasan dan pengajar tahfidz harus melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan melakukan perencanaan kegiatan.

Penerapan fungsi manajemen yang ditemukan dalam kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan yang dilakukan adalah mempekerjakan guru pembimbing tahfidz, menentukan persyaratan mengikuti tahfidz, dan menentukan target hafalan santri. Pengorganisasian yang dilakukan yaitu mempekerjakan ustadz/ah khusus untuk kegiatan tahfidz kemudian membagikan tugas kepada ustadz/ah untuk membimbing beberapa santri yang telah disesuaikan sesuai kelompoknya masing-masing.

⁵⁰ Ahmad Darwis Hasibuan, Kepala Yayasan, *Wawancara*, Basilam Baru, 31 Juli 2022, pukul 14.55.

Pelaksanaan yang dilakukan adalah melakukan seleksi untuk mengikuti kegiatan tahfidz, menjadwalkan kegiatan santri setiap harinya dan melakukan menghafal al-Qur'an dan penyetoran ayat hafalan. Kemudian untuk pengawasan dilakukan dengan Kepala Yayasan datang ke pondok untuk mengawasi langsung bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tahfidz dan pengurus juga memberikan laporan kepada kepala yayasan mengenai perkembangan kegiatan tahfidz. Kemudian kegiatan menghafal al-Qur'an selalu diawasi oleh guru pembimbing, penyetoran hafalan juga disetorkan kepada guru pembimbing masing-masing. Pengawasan juga dilakukan dengan memberikan buku setoran hafalan dan juga melakukan muraja'ah setiap bulannya.

Program yang ada dalam kegiatan tahfidz ini adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Ekstra *Tahsin* dan *Nahwu*, dan *Muraja'ah*. Perkembangan keberhasilan kegiatan tahfidz dilihat dari banyaknya santri yang mampu mencapai target hafalan dan mengikuti kegiatan wisuda tahfidz yang dilakukan setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yang menyangkut tentang penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan athfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Penerapan fungsi manajemen kegiatan tahfidz dilakukan melalui penerapan fungsi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Perencanaan dilakukan melalui penyusunan target hafalan harian santri dan jadwal hafalan serta setoran antri/ah. Pengorganisasian dilakukan dengan menyediakan Pembina khusus kegiatan tahfidz dan membagi tugas kepada setiap ustadz/ah. Selain itu juga santri disesuaikan berdasarkan banyak hafalan dan kecepatan menghafal santri. Pelaksanaan dilakukan dengan dilaksanakannya kegiatan menghafal al-Qur'an dan penyeteroran hafalan setiap hari senin-sabtu. Pengawasan dilakukan melalui pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala yayasan dan juga melalui laporan mengenai kegiatan tahfidz. Pengawasan dilakukan

terhadap ketercapaian target hafalan santri yang bisa dilihat dari buku hafalan santri yang telah disediakan. Pengawasan juga dilihat dari buku hafalan santri yang telah disediakan. Pengawasan juga dilakukan dengan adanya pengujian hafalan setiap akhir bulan.

2. Program kegiatan yang ada dalam kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru yaitu Ekstra *Nahwu* dan *Tahsin*, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran agama Islam dan beberapa pelajaran umum, dan *Muraja'ah*.
3. Perkembangan Keberhasilan Kegiatan Tahfidz di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru dapat dikatakan sudah 80%. Keberhasilan kegiatan tahfidz dapat dilihat dari pencapaian target hafalan santri perhari dan juga kumulatif hafalan santri dalam setahun. Selain itu keberhasilan kegiatan tahfidz ini dilihat dari banyaknya santri yang mengikuti wisuda kelulusan tahfidz yang dilaksanakan tiap tahunnya.

B. Saran-saran

1. Kepada pengasuh yayasan disarankan dapat lebih meningkatkan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan tahfidz Qur'an dan memberikan penghargaan kepada setiap santri yang berhasil menghafal 30 juz.
2. Bagi tenaga pengajar disarankan lebih meningkatkan arahan tentang cara mengatur waktu untuk menghafal al-Qur'an. Selalu semangat dalam membimbing dan memberikan motivasi serta penguat untuk

santri agar semangat dalam menghafal al-Qur'an. Tenaga pengajar juga senantiasa selalu memberikan inovasi dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.

3. Kepada santri terus berusaha mengikuti kegiatan tahfidz seefektif dan semaksimal mungkin dan meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Empatdua, 2018.
- Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.
- Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.
- Amir Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRP Press, 2004.
- Anam Choirul, "Sistem *Controlling* Unit Pengembangan Tahfidhul Qur'an (UPTQ) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Program Hafalan Qur'an," *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2019.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Chandra Riny, *Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojava Agri Nusa*, Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 1, Januari 2017.
- Darmawan, Edi Suryadi, *Metode Penelitian Komunikasi dengan Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Prenada Media Group, 2005.
- <https://daarulmaarifciamis.sch.id/artikel/sejarah-tahfidzul-quran-bagian-ii/>
- <https://duniapendidikan.co.id/pengertian-penerapan/>
- Japian Henky, *Pengendalian Manajemen atas Sistem Informasi*, Jurnal Ilman, Vol. 5, No. 1, Februari 2017.

- Juju Saepudin, *Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015.
- Kamal Mustofa, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2, 2017.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2014.
- Khotijah Khoiru Ummah, "Implementasi Manajemen Strategi dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukaharjo," *Skripsi* Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, tahun 2020.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.XXI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, Riau; Asa Riau, 2016.
- Ningrat Koentjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Nugraha Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Riduan Muhammad, Mustolah, Abdurakhman, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Ta'dibi, Vol. 5, No. 1, April 2016.
- Rifki Faisal, Miftahul dan Jaka, *Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Vol. 4 No. 2, Desember 2016.
- Risnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, Kencana: Jakarta, 2013.
- Rofi Sofyan, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Maret 2019.
- Roihan Muhammad, *Studi Pendekatan Al-Qur'an*, Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, no. 01 Januari 2014.
- Rora Rizky Wandini, Emeliya Sukma Dara Damanik, Sholihatul Hamidah Daulay, Wahyu Iskandar, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an*

- Jenang Anak Usia Dasar di Islamic Center Medan, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No 1, 2020.
- Saefrudin, *Pengorganisasian dalam Manajemen*, *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 5 No. 2, Oktober 2017.
- Sakinah Nur, *Penerapan Fungsi Manajemen Pesantren dalam Upaya Pembinaan Tahfidz*, *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* Vol. 17, No. 1, 2019.
- Sarwat Ahmad, *Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta; Rumah Fiqh Publishing, 2020.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sofyan Rofi, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz AlQur'an (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)*, Vol. 2 No. 1 Maret 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Wahyu Maulana, Rahendra Maya, Muhammad Priyatna, *Strategi Mudarris Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jannah*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Zarofah Alfiana, "Implementasi Fungsi *Actuating* pada Program Hafalan Al-Qur'an Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemasang," *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, tahun 2016.

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepada Kepala Yayasan

1. Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan tahfidz di ponpes Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru?
2. Apa tujuan didirikannya kegiatan tahfidz ini?
3. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz?
4. Bagaimana perencanaan dalam kegiatan tahfidz?
5. Bagaimana pengorganisasian dalam kegiatan tahfidz?
6. Bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan tahfidz?
7. Bagaimana pengawasan dalam kegiatan tahfidz?
8. Apa saja program yang ada dalam kegiatan tahfidz ini?
9. Bagaimana perkembangan keberhasilan dari kegiatan tahfidz al-Qur'an ini?

B. Wawancara Kepada Pengajar Program Tahfidz

1. Apa tujuan dari kegiatan Tahfidz Qur'an?
2. Apakah ada kriteria dalam mengikuti kegiatan tahfidz ini?
3. Metode apa yang digunakan dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an?
4. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan Tahfidz?
5. Apakah ada pengorganisasian dalam kegiatan Tahfidz?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Tahfidz?
7. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan Tahfidz?
8. Apa saja program yang ada dalam kegiatan Tahfidz?
9. Bagaimana ketercapaian target santri dalam kegiatan Tahfidz?
10. Bagaimana perkembangan keberhasilan dari kegiatan tahfidz al-Qur'an ini?

C. Wawancara Kepada Santri Program Tahfidz

1. Bagaimana metode yang digunakan dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an?
2. Apakah metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz sesuai dengan santri?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an?

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BABUSSALAM BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.
2. Mengamati program yang ada dalam kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.
3. Mengamati bagaimana keberhasilan kegiatan tahfidz di pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Kholimatunnisa Hasibuan
2. NIM : 1830400010
3. TTL : Hutatunggal, 15 Oktober 2000
4. Alamat : Hutatunggal, Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan
5. No Hp : 0822-7535- 4350

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : M. Ali Zamhur Hasibuan
2. Ibu : Intan Baiduri Sitompul
3. Pekerjaan : Petani
6. Alamat : Hutatunggal, Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan

C. PENDIDIKAN

1. SDN Hutatunggal
2. MTSN 1 Padangsidimpuan
3. MAN 1 Padangsidimpuan
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

DOKUMENTASI PENELITIAN

Kegiatan Menghafal al-Qur'an



Penyetoran Hafalan



Muraja'ah Hafalan



Kegiatan Belajar Mengajar



Pelajaran KBM

الرقم	المواد الدراسية	النهاية الكبرى	النهاية الصغرى	الصف الأول	الصف الثانى
١	القرآن	١٠٠	٥٠		
٢	الحديث	١٠٠	٥٠		
٣	الفقه	١٠٠	٥٠		
٤	التوحيد	١٠٠	٥٠		
٥	النحو	١٠٠	٥٠		
٦	الصرف	١٠٠	٥٠		
٧	الأخلاق (صوف)	١٠٠	٥٠		
٨	التاريخ	١٠٠	٥٠		
٩	اللغة العربية	١٠٠	٥٠		
١٠	التفسير	١٠٠	٥٠		
١١	الفرائض	١٠٠	٥٠		
١٢	المنطق	١٠٠	٥٠		
١٣	البلغة	١٠٠	٥٠		
١٤	أصول الفقه	١٠٠	٥٠		
١٥	علم التفسير	١٠٠	٥٠		
١٦	قواعد	١٠٠	٥٠		
١٧	أصول الحديث	١٠٠	٥٠		
١٨	خط	١٠٠	٥٠		
١٩	التجويد	١٠٠	٥٠		
٢٠	سيز سهارا	١٠٠	٥٠		
٢١	B.Indonesia	١٠٠	٥٠		
٢٢	B.Inggiris	١٠٠	٥٠		
٢٣	Matematika	١٠٠	٥٠		
٢٤	Ppkn	١٠٠	٥٠		
٢٥		١٠٠	٥٠		
٢٦		١٠٠	٥٠		
المجموع الكلى					
Rata-Rata					

التزيب بمجموع الصف : الصف الأول : الصف الثانى :
 منعت بسلام بارو : التاريخ : ١٤ م
 ٢٠ م
 ولي الأمر الطالب / : ولي الفصل :

Kegiatan Wisuda Tahfidz



Buku Setoran Hafalan

PERTEMUAN KE	NAMA SURAH	DARI AYAT	SAMPAI AYAT	KETERANGAN NILAI				PARAF USTADZ	مراجعة
				ممتاز	جيد جدا	جيد	مقبول		
1	البقرة	١	٥						
2	البقرة	٦	١١						
3	البقرة	١٢	١٦						
4	البقرة	١٧	٢٠						
5	البقرة	٢١	٢٤						
6	البقرة	٢٥	٢٦						
7	البقرة	٢٧	٢٩						
8	البقرة	٣٠	٣٣						
9	البقرة	٣٤	٣٧						
10	امتحان ٣٧-١	١	٣٧						
11	البقرة	٣٨	٤٢						
12	البقرة	٤٣	٤٨						
13	البقرة	٤٩	٥٣						
14	البقرة	٥٤	٥٧						
15	البقرة	٥٨	٦٠						
16	البقرة	٦١	٦١						
17	البقرة	٦٢	٦٥						
18	البقرة	٦٦	٦٩						
19	البقرة	٧٠	٧٣						
20	البقرة	٧٤	٧٦						
21	امتحان ٧٦-١	١	٧٦						
22	البقرة	٧٧	٨٠						
23	البقرة	٨١	٨٣						
24	البقرة	٨٤	٨٥						
25	البقرة	٨٦	٨٨						
26	البقرة	٨٩	٩٠						
27	البقرة	٩١	٩٣						
28	البقرة	٩٤	٩٧						
29	البقرة	٩٨	١٠١						
30	البقرة	١٠٢	١٠٢						

Diperiksa Oleh: Buya Gembira Siregar, M.pd

Wawancara Dengan Kepala Yayasan Dan Pengurus Tahfidz



